

**ANALISIS KEBUTUHAN TENAGA KERJA BAGIAN
PENGEMASAN TEPUNG TAPIOKA
PADA PT XXX**

Juwanda¹, Sutarni², Sri Handayani²

¹Mahasiswa Program Studi Agribisnis, ²Dosen Program Studi Agribisnis, ²Dosen Program Studi Agribisnis Politeknik Negeri Lampung Jl. Soekarno-Hatta No. 10 Rajabasa Bandar Lampung Telp (0721)703995, Fax: (0721)787309
Email: Juwanda222@gmail.com

ABSTRAK

PT XXX bergerak dibidang produksi tepung tapioka yang merupakan produk olahan dari ubi kayu. Penanganan produk tersebut memiliki berbagai macam prosedur agar produk tersebut terjaga kualitasnya. Bagaimana produksi khususnya pengemasan memiliki beban kerja yang cukup tinggi sehingga kualitas produksi menurun sehingga perlunya proses penanganan yang diperhatikan bagian pengemasan produk tepung tapioka. Bagaimana produksi khususnya pengemasan memiliki beban kerja yang cukup tinggi sehingga kualitas produksi menurun sehingga perlunya proses penanganan yang diperhatikan bagian pengemasan produk tepung tapioka. Tujuan penulisan Tugas Akhir ini adalah untuk (1) menjelaskan proses pengemasan tepung tapioka pada PT XXX. (2) menentukan kebutuhan tenaga kerja bagian pengemasan PT XXX. Penulis menggunakan metode deskriptif dan metode kuantitatif, untuk tujuan satu menggunakan metode deskriptif dan tujuan dua menggunakan metode kuantitatif dengan cara menganalisis kebutuhan tenaga kerja dan menggunakan metode *Word Load Analysis (WLA)*. Keuntungan dalam melakukan perhitungan tenaga kerja adalah tidak adanya kekurangan tenaga kerja sehingga menurunnya kualitas produksi dan sebaliknya tidak mengalami kerugian dikarenakan kelebihan tenaga kerja.

Kata Kunci : *Tepung Tapioka, Analisis Beban Kerja.*

PENDAHULUAN

Tepung tapioka adalah tepung yang diperoleh dari umbi akar ketela pohon atau dalam bahasa Indonesia disebut singkong. Tepung tapioka merupakan suatu jenis bahan pangan yang dibuat dari ubi kayu. Bahan pangan tersebut merupakan pati

yang diekstrak dengan air ubi kayu, kemudian disaring, hasil saringan kemudian diendapkan. Bagian yang mengendap tersebut selanjutnya dikeringkan dan digiling hingga diperoleh butir-butiran pati halus berwarna putih. PT

XXX adalah perusahaan yang bergerak di bidang pertanian yaitu produksi tepung tapioka yang menggunakan bahan baku ubi kayu. Perusahaan PT XXX telah berdiri sejak puluhan tahun dan memproduksi tepung tapioka setiap harinya. Dalam produksinya PT XXX memerlukan banyak pekerja baik bagian administrasi maupun bagian produksi dalam pabriknya. Hal ini dikarenakan banyak bagian - bagian yang hanya dapat dikerjakan dengan pekerja ahli, oleh karena itu dibutuhkan tenaga kerja yang mampu menguasai kemampuan beradaptasi dengan tanggap sesuai dengan keadaan di lapangan. Tepung tapioka adalah tepung yang diperoleh dari umbi akar ketela pohon atau dalam bahasa indonesia disebut singkong. Tepung tapioka merupakan suatu jenis bahan pangan yang dibuat dari ubi kayu. Bahan pangan tersebut merupakan pati yang diekstrak dengan air ubi kayu, kemudian disaring, hasil saringan kemudian diendapkan. Bagian yang mengendap tersebut selanjutnya dikeringkan dan digiling hingga diperoleh butir - butiran pati halus berwarna putih. Tempat pengemasan merupakan tempat yang melakukan pengemasan tepung tapioka yang terletak bagian produksi tepatnya bersebelahan dengan mesin - mesin produksi. Kegiatan di dalamnya secara garis besar memiliki serangkaian proses

yang terbagi menjadi beberapa bagian yaitu (1) bagian mempersiapkan kemasan (2) bagian pengisian dan penjahitan karung (3) bagian pendistribusian ke dalam gudang pabrik. Kegiatan yang dilakukan pertama adalah pemasangan inner ke dalam karung sebagai lapisan paling dalam dalam karung kemasan ketika akan dilakukan pengisian tepung tapioka dan setelah terisi akan dilakukan penjahitan karung yang dilakukan menggunakan mesin, sedangkan pendistribusian ke dalam gudang pabrik dilakukan setelah penimbangan untuk ukuran kemasan paling besar. Kemasan yang di gunakan ada tiga ukuran yaitu masing - masing 25 kg, 50 kg, dan 800 kg untuk ukuran besar. Pelaksanaan kegiatan - kegiatan tersebut memerlukan Sumber Daya Manusia yang memiliki keterampilan serta kemampuan beradaptif dengan baik. Sumber Daya Manusia merupakan satu - satunya sumber daya yang memiliki rasio, rasa, dan karsa yang akan mempengaruhi organisasi dalam mencapai tujuan organisasi. Produktivitas tenaga kerja akan berpengaruh pada penghasilan yang akan di dapat oleh perusahaan. Oleh karena itu Sumber Daya Manusia yang di perlukan perusahaan yang saat ini sanggup menguasai teknologi dengan cepat, *adaptif*, dan *responsive* terhadap perubahan teknologi supaya tingkat produktivitas maksimal. Produktivitas merupakan

tingkat keberhasilan tenaga kerja dalam hitungan kurun waktu tertentu yang akan berpengaruh pada kredibilitas perusahaan. Hal yang dapat mempengaruhi kegiatan produksi yaitu tingkat kepuasan tenaga kerja terhadap penghasilan, *reward* yang diterima dan beban kerja yang diberikan kepada masing - masing pekerja. Jika beban kerja yang diberikan melebihi kapasitas kemampuan tenaga kerja tetapi tidak sesuai dengan penghasilan yang akan didapat maka tenaga kerja akan merasa tertekan dan produktivitas dan kualitas mutu yang dihasilkan perusahaan dapat mengalami penurunan. Produktivitas tenaga kerja di pengaruhi oleh sumber input, proses produksi dan beban kerja yang diberikan kepada tenaga kerja. Sumber *input* merupakan langkah pertama dalam aktivitas produksi sebelum masuk pada proses produksi. Sumber *input* adalah bahan jadi atau bahan mentah yang akan diproses dan menjadi hasil *ouput* yang kamudia memiliki nilai jual. Hal ini yang berperan aktif dalam kualitas *output* yang akan dihasilkan adalah tingkat efektivitas dalam aktivitas produksi yang dilakukan oleh tenaga kerja dengan cara yang efisien sehingga menghasilkan *output* yang diharapkan. Supaya mencapai hasil *output* seperti yang diharapkan oleh perusahaan, maka perusahaan harus memiliki perencanaan produksi. Jika jumlah tenaga

kerja melebihi kapasitas yang diperlukan maka perusahaan akan mengalami kerugian karena pengeluaran yang berlebih tetapi hasil produksi tidak mencapai target, begitupun apabila perusahaan mengalami kekurangan tenaga kerja maka akan menjadi kelebihan tenaga kerja yang akan memberikan efek pada penurunan tingkat kinerja pada tenaga kerja sehingga kualitas dari produk menjadi berkurang yang berpengaruh pada keuntungan perusahaan.

Metode Pelaksanaan

Metode analisis data yang digunakan dalam penyusunan laporan Tugas Akhir di PT XXX menggunakan metode deskriptif dan kuantitatif berdasarkan data - data yang dikumpulkan berupa gambar - gambar catatan penulisan selama praktik lapangan dan catatan jenis - jenis spesifikasi produk. Tujuan 1 dan menggunakan metode deskriptif yaitu dengan menjelaskan proses pengemasan Pada PT XXX yang mana metode deskriptif ini menggambarkan proses atau mekanisme pengemasan tepung tapioka pada PT XXX, analisis yang dilakukan dalam penulisan laporan Tugas Akhir ini yaitu dengan mengetahui proses atau mekanisme pengemasan tepung tapioka pada pabrik. Tujuan 2 menggunakan metode kuantitatif. Metode kuantitatif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data yang bersifat

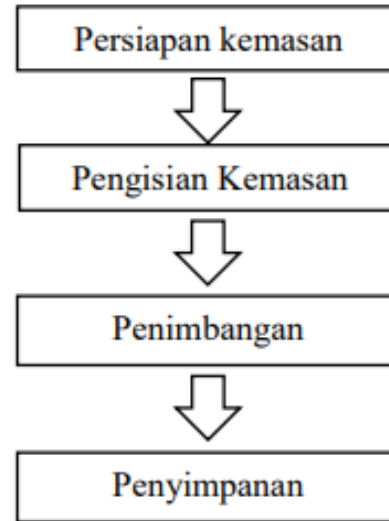
kuantitatif, misalnya model matematika. Hasil analisis yang disajikan dan diinterpretasikan dalam suatu uraian. Metode analisis data yang digunakan dalam laporan Tugas Akhir ini yaitu *work load analysis (WLA)*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses Pengemasan

Kemasan adalah suatu wadah ataupun pembungkus yang memiliki fungsi untuk mencegah terjadinya kerusakan pada produk yang dikemas. Ada juga yang mengatakan bahwa pengertian kemasan produk adalah suatu material pembungkus produk yang memiliki fungsi menampung, melindungi, mengidentifikasi, dan mempromosikan produk. Dalam hal tersebut, fungsi kemasan tidak hanya berguna untuk melindungi produk, tapi juga berfungsi sebagai alat pemasaran dan juga membangun identitas serta meningkatkan penjualan. Kemasan yang digunakan dalam proses produksi adalah menggunakan jenis kemasan primer. Kemasan yang bersentuhan langsung dengan produk. Dalam kata lain, kemasan primer merupakan wadah di tempatkannya suatu produk. Kemasan primer sangat berpengaruh terhadap kestabilan produk karena bersentuhan langsung dengan produk. Proses pengemasannya memiliki

beberapa tahapan dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1: Bagan alur pengemasan

1. Persiapan kemasan

Proses persiapan kemasan pada PT XXX yang dilakukan setiap hari menggunakan kemasan karung dan plastik inner. Inner yang telah disiapkan menjadi lapisan terdalam kemasan yang dimasukkan ke dalam karung. Inner adalah plastik kemasan yang berguna untuk melindungi tepung dari air agar tetap dalam keadaan kering, tidak basah atau lembab, kegunaan lainnya juga supaya tepung tetap dalam kualitas terbaik dan tidak tercampur kotoran yang masuk dalam kemasan. Dalam proses pemasangan inner dilakukan oleh pekerja pada siang hari sesuai dengan banyaknya proses produksi. Kemasan yang menggunakan inner adalah ukuran 25 kg dan 50 kg, sedangkan untuk

kemasan ukuran 800 kg tidak menggunakan inner di karenakan kemasan memiliki ketebalan yang dapat menyimpan produk dalam jangka waktu yang lama. Persiapan kemasan dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2 : pemasangan inner

2. Pengisian kemasan

Proses pengisian pada PT XXX adalah kemasan yang telah melalui tahapan pemasangan inner yaitu pengisian tepung tapioka menggunakan mesin sesuai arahan dari kepala bagian produksi. Setelah dilakukan pengisian dilakukan proses penjahitan kemasan yang menggunakan mesin, penjahitan kemasan menggunakan mesin hanya dilakukan untuk ukuran 25 kg dan 50 kg untuk pengisian dengan berat 800 kg juga menggunakan mesin tetapi pada saat penimbangan berat bersih menggunakan timbangan manual dan dilakukan penjahitan kemasan secara manual hanya menggunakan tali dan diangkat menggunakan alat berat. Proses

pengisian kemasan dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3 : Pengisian produk

3. Penimbangan berat bersih

Berat bersih kemasan tepung tapioka adalah 25 kg, 50 kg, dan 800 kg. dalam pengemasan ukuran 25 kg dan 50 kg dilakukan menggunakan mesin otomatis dan ukuran 800 kg menggunakan timbangan manual. Data volume kemasan dapat dilihat pada Tabel.

Tabel 1. Volume kemasan pada PT XXX

No	Ukuran Kemasan	Volume (Kg)
1	25 Kg	1000 Kg
2	50 Kg	2000 Kg
3	800 Kg	4800 Kg

Proses penimbangan pada PT XXX dilakukan hanya untuk ukuran kemasan 800 kg yang menggunakan timbangan manual setelah dilakukan pengisian menggunakan mesin, dalam proses pengisian tepung tapioka ke dalam kemasan 800 kg dibutuhkan waktu 20 menit - 25 menit untuk satu kemasan. Tenaga kerja yang dibutuhkan sebanyak 6

orang, yaitu pada mesin otomatis 2 orang dan 4 orang pada timbangan manual. Proses penimbangan dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4 : Timbangan manual

4. Penyimpanan di gudang

Proses penyimpanan pada PT XXX adalah tahapan terakhir setelah melalui tahapan pengisian inner, pengisian kemasan, dan penimbangan. Pada proses penyimpanan menggunakan alat bantu yaitu *forklift* untuk mengangkat barang menuju gudang pengemasan dan untuk mempermudah penyusunan tumpukan barang didalam gudang penyimpanan. Tenaga kerja yang dibutuhkan sebanyak 4 orang yaitu 1 orang sebagai supir *forklift* dan 3 orang yang bertugas menyusun tumpukan karung. Tumpukan karung pada gudang penyimpanan menggunakan sistem penumpukan kunci delapan yaitu tumpukan dengan posisi 5 karung disusun berjajar dan 3 karung disusun berurutan. Sedangkan untuk ukuran 800 kg

menggunakan sistem penumpukan bata mati, yaitu penumpukan pada karung - karung dengan posisi lapisan pertama sejajar seluruhnya. Proses pengeluaran produk juga menggunakan sistem *first in first out*. Sistem dengan *stok* barang pertama kali masuk adalah barang pertama yang keluar, sistem ini digunakan karena mengurangi resiko kerusakan barang. Proses penyimpanan produk dapat dilihat pada Gambar 5.



Gambar 5 : Gudang penyimpanan

Analisis Kebutuhan Tenaga Kerja

a. Analisis Tingkat Absensi

Absensi merupakan daftar ketidakhadiran pada bagian pengemasan PT XXX yang berguna mengetahui tingkat absensi tenaga kerja setiap bulannya. Tingkat absensi juga berguna untuk menganalisis perhitungan beban kerja. Analisis tingkat absensi pada bagian pengemasan PT XXX dapat diketahui sebagai berikut:

$$\text{Tingkat Absensi} = \frac{\text{Jumlah Hari Absen Kerja}}{\text{Jumlah Hari Kerja}} \times 100\%$$

Tingkat absensi pengemasan direkap oleh bagian administrasi yang dilakukan satu minggu sekali. Total pekerja pada setiap *shif* sama setiap minggunya, yang membedakan jika ada pekerja yang tidak masuk dikarenakan sakit. Jumlah tenaga kerja yang dimiliki setiap *shif* adalah ± 12 pekerja. Rekap absensi pada setiap *shif* dapat dilihat pada Tabel.

Tabel 2. Rekap absensi tenaga kerja bagian pengemasan

No	Bulan	Jumlah Tenaga Kerja (Orang)	Jumlah Hari Kerja	Ketidak Hadiran Tk (Hari)	(%)
1	Maret	24	576	9	1,56
2	April	24	600	6	1,5
Jumlah			1.176	15	3,06
Rata – Rata			588	7,5	1,53

Berdasarkan Tabel 2 total tenaga kerja pada bulan Maret dan bulan April sebanyak 24 orang. Total pekerja yang digunakan menyesuaikan dengan pekerjaan dan jadwal kerja perusahaan yang ada di bagian pengemasan begitupun dengan bulan selanjutnya. Tingkat ketidakhadiran tenaga kerja pada bulan Maret sebanyak 1,56 % dan pada bulan April sebanyak 1,5 %. Jumlah hari kerja sebanyak 1.176 dengan rata - rata 588 hari kerja/bulan.

b. Analisis Beban Kerja

Beban kerja merupakan jumlah tanggungan atau pekerjaan yang harus dikerjakan oleh tenaga kerja selama hari kerja. Analisis beban kerja adalah perhitungan mengenai banyaknya jumlah produksi yang dapat dihasilkan selama satu hari kerja. Prestasi kerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang karyawan dalam mencapai dan melaksanakan tugas serta tanggung jawab yang diberikan perusahaan kepadanya. Tabel standar prestasi kerja dapat dilihat pada Tabel.

Standar Prestasi Kerja			
No	Volume	Jumlah Produksi / Jam	Standar Produksi / Orang
1	25 Kg	2.000 Kg	150 Pcs
2	50 Kg	1.000 Kg	100 Pcs
3	800 Kg	4.800 Kg	1,5 Pcs
Jumlah	875 Kg	7.800 Kg	251,5 Pcs

Sumber : PT XXX

Berdasarkan Tabel 3 total produksi pada PT XXX adalah 7.800 kg/jam, standar produksi masing - masing kemasan adalah 25 kg sebanyak 150 Pcs/jam, 50 kg sebanyak 100 Pcs/jam, dan 800 kg sebanyak 1,5 Pcs/jam. Perhitungan analisis beban kerja dilakukan dengan tujuan supaya tidak terjadi kelebihan kapasitas beban kerja yang diterima tenaga kerja maupun kekurangan beban tenaga kerja yang harusnya dikerjakan. Hal ini dikarenakan banyaknya beban kerja akan mempengaruhi biaya pengeluaran

perusahaan mengenai upah yang diberikan. Perhitungan analisis tenaga kerja dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Analisis Beban Kerja} = \frac{\text{Volume Pekerjaan}}{\text{Standar Prestasi}} \times \text{Satu Orang}$$

Jumlah karyawan pada bagian pada PT XXX sebanyak 24 orang yang bertugas melakukan pengemasan yang terdiri dari tiga jenis kemasan yaitu 25 kg, 50 kg, dan 800 kg yang dilakukan setiap hari. Perhitungan analisis beban kerja pada masing - masing volume kemasan dapat dilihat pada perhitungan dibawah ini.

1. Volume kemasan 25 kg

$$\begin{aligned} \text{ABK} &= \frac{2000 \text{ kg}}{150 \text{ pcs}} \times 1 \text{ Orang} \\ &= 13,3 \text{ Orang} \end{aligned}$$

2. Volume kemasan 50 kg

$$\begin{aligned} \text{ABK} &= \frac{1000 \text{ kg}}{100 \text{ pcs}} \times 1 \text{ Orang} \\ &= 10 \text{ Orang} \end{aligned}$$

3. Volume kemasan 800 kg

$$\begin{aligned} \text{ABK} &= \frac{6 \text{ karung}}{1,5 \text{ pcs}} \times 1 \text{ Orang} \\ &= 4 \text{ Orang} \end{aligned}$$

Proses pengemasan volume 800 kg dilakukan oleh 4 orang secara bersamaan karena pada prosesnya masih menggunakan penimbangan secara manual dan dibantu oleh mesin *forklift* atau mesin pengangkat barang. Berdasarkan

perhitungan masing - masing kemasan diatas pada kemasan 25 kg dengan produksi 2000 kg/jam dan standar prestasi sebanyak 150 kemasan maka membutuhkan sebanyak 13,3 orang. Untuk kemasan 50 kg dengan standar produksi sebanyak 1000 kg/jam dan standar prestasi sebanyak 100 kemasan maka membutuhkan tenaga kerja sebanyak 10 orang dan untuk kemasan 800 kg dilakukan oleh 4 orang karena masih menggunakan timbangan manual dan *forklift* untuk mengangkat barang. Sehingga proses produksi sub bagian pengemasan membutuhkan 27,3 atau total 28 orang dalam satu hari kerja. Analisis tenaga kerja bagian pengemasan pada PT XXX adalah 28 orang dalam 1 hari kerja dan presentasi absensi pada bulan Maret - April adalah 1,53%. Untuk mencari jumlah tenaga kerja pada bagian pengemasan dapat dilihat pada perhitungan dibawah ini:

$$\begin{aligned} \text{Jumlah Tenaga Kerja} &= \text{Analisis Tenaga Kerja} + \text{Absensi} \\ \text{Jumlah Tenaga Kerja} &= 27,3 + 0,36 \\ &= 27,36 \text{ (28 Orang)} \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan diatas analisis tenaga kerja sebanyak 27,3 orang dan tingkat absensi sebanyak 0,36% menghasilkan 27,36 orang atau menjadi 28 orang. Kebutuhan tenaga kerja pada bulan Maret dan April adalah 28 orang dan jumlah tenaga kerja yang ada pada bagian pengemasan hanya 24 orang. Pada bagian

pengemasan mengalami kekurangan tenaga kerja sebanyak 4 orang. Kekurangan tenaga kerja dibulan Maret - April mengakibatkan menurunnya produktivitas barang, begitu juga dengan kelebihan tenaga kerja akan membuat perusahaan akan mengeluarkan biaya yang berlebihan. Analisis kebutuhan tenaga kerja merupakan analisis mengenai kebutuhan tenaga kerja yang dibutuhkan perusahaan pada bagian pengemasan di PT XXX dengan beban kerja yang diterima setiap bulannya. Beban kerja yang diterima akan mempengaruhi kualitas produk yang dihasilkan. Apabila beban kerja yang diterima kurang dari standar maka perusahaan akan mengalami kerugian karena mengeluarkan biaya lebih dari yang telah dianggarkan. Tetapi apabila beban kerja yang diterima tenaga kerja lebih dari standar yang ditetapkan karena tenaga kerja akan mengejar target yang telah ditentukan tanpa memperhatikan kualitas produk.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah diuraikan tentang Analisis Kebutuhan Tenaga Kerja Bagian Pengemasan Tepung Tapioka Pada PT XXX dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Bagian pengemasan gudang pabrik PT XXX terbagi menjadi tiga yaitu, bagian

inner, bagian pengisian, dan bagian penimbangan dan penyimpanan di gudang. Pada bagian *inner* yaitu menyiapkan kemasan yang akan di isi dengan hasil produksi. Bagian pengisian yaitu proses pengisian kemasan menggunakan mesin dengan berat bersih 25 kg, 50 kg, dan 800 kg. pada bagian penimbangan yaitu menimbang kemasan 800 kg dengan cara manual lalu di letakkan ke gudang produksi. Kegiatan di dalam bagian pengemasan berlangsung selama 7 jam kerja sesuai *shif* yang ditentukan dengan istirahat selama 1 jam.

2. Beban kerja pada bagian pengemasan gudang pabrik PT XXX yaitu sebesar 99,2 ton/hari, dengan jumlah pekerja normal 24 orang untuk semua bagian pengemasan. Analisis beban kerja yang telah di lakukan dengan jumlah tenaga kerja sebanyak 28 orang pada bulan Maret dan bulan April mengalami kekurangan tenaga kerja yaitu 4 orang sehingga perlu adanya penambahan tenaga kerja tenaga kerja pada bagian tersebut.

Saran

Berdasarkan analisis perhitungan beban kerja yang telah dilakukan supaya perusahaan dapat menambahkan tenaga kerja sebanyak 4 orang, dengan ini perusahaan akan selalu maksimal dalam pengerjaan bagian pengemasan gudang pabrik atau perusahaan dapat menerapkan

sistem lembur pada karyawan dengan menambahkan upah yang sesuai dengan kerja karyawan.

Referensi

- Busro, Muhammad. 2018. Teori-Teori Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Prenadameidia Group.
- Edy, Sutrisno, (2016), Manajemen Sumber Daya Manusia, Kencana Prenada Media Group, Jakarta.
- Elbadiansyah. (2019). Manajemen Sumber Daya Manusia. Malang: CV IRDH.
- Farhana, D. H. (2020). Analisis Beban Kerja Dalam Menentukan Jumlah Tenaga Kerja Optimal Dengan Metode Workload Analysis (WLA) Di PT Jaya Teknik Indonesia. SIJIE Scientific Journal of Industrial Engineering.
- Harista, R. F., & Padmantlyo, S. (2016). Pengaruh Disiplin Kerja, Tingkat Absensi Dan Pengalaman Kerja Terhadap Produktivitas Kerja (Kasus pada Perusahaan Batik Brotoseno Sragen) (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Hasibuan, Malayu. (2016). Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Penerbit Bumi Aksara.
- Herudiyanto, Marlen S. 2008. Teknologi Pengemasan Pangan. Widya Padjadjaran.
- Luthana, D. 2004. Rekomendasi Dalam Penetapan Standar Mutu Tepung Tapioka. Semarang: BalaiPengkajian Teknologi Pertanian
- Nabawi, R. 2019. Pengaruh Lingkungan Kerja, Kepuasan Kerja dan Beban Kerja Terhadap Kinerja Pegawai. Jurnal Ilmiah Magister Manajemen, 2
- Pyana, R., Handayani, S., & Trisnanto, T. B. (2017). Analisis Beban Kerja Karyawan Departemen Human Resources General Admint Di Pt Sumber Indah Perkasa Tarahan Lampung. Makalah Ilmiah Mahasiswa.
- Sri Lestari, Dwi Arum, (2013). Redesign Kemasan Produk Makanan Ringan “Aneka Gorengan Super 2R”, Semarang: Tugas Akhir Universitas Negeri Semarang
- Sumual, T. E. (2017). Manajemen Sumber Daya Manusia. Surabaya: CV RA De Rozarie.
- Yusuf, Burhanuddin. (2015). “Manajemen sumber daya manusia di lembaga keuangan syariah,” Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

Results Hasil

Properti Pindai		4% Plagiat	96% Unik
Jumlah kata : 1000 Hasil Ditemukan : 1		<input type="button" value="Buat itu unik"/>	<input type="button" value="Mulai Pencarian Baru"/>
To or From <input type="button" value="Traductor binario"/>	To or From <input type="button" value="Convertidor PDF"/>	Untuk memeriksa plagiarisme di foto klik di sini	
<input type="button" value="Búsqueda de imágenes inversa"/>			

Results HASII



Properti Pindai		0% Plagiat	100% Unik
Jumlah kata : 999 Hasil Ditemukan : 0		<input type="button" value="Mulai Pencarian Baru"/>	
To or From <input type="button" value="Traductor binario"/>	To or From <input type="button" value="Convertidor PDF"/>	Untuk memeriksa plagiarisme di foto klik di sini	
<input type="button" value="Búsqueda de imágenes inversa"/>			

Results Hasil

Properti Pindai		0% Plagiat	100% Unik
Jumlah kata : 268 Hasil Ditemukan : 0		<input type="button" value="Mulai Pencarian Baru"/>	
To or From <input type="button" value="Traductor binario"/>	To or From <input type="button" value="Convertidor PDF"/>	Untuk memeriksa plagiarisme di foto klik di sini	
<input type="button" value="Búsqueda de imágenes inversa"/>			